

EFISIENSI DISTRIBUSI TERASI BOMBANA DI KELURAHAN LAMPOPALA KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN BOMBANA

The Efficiency Of The Distribution Of Bombana Shrip Pastes In LampopalaSub-District Of Rumbia District Of Bombana District

L.M. Defriyadi¹, Sarini Yusuf², dan Akhmad Mansyur²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agriobisnis Perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
e-mail : *defriode@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia selama periode bulan Maret sampai Juni 2019, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses distribusi, seberapa besar biaya total pendistribusian dan apakah saluran distribusi terasi bombana telah efisien. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori ekonomi dalam aplikasinya pada pemasaran hasil komoditas perikanan khususnya terasi bombana serta dapat memberikan masukan bagi pemerintah agar dapat mengatasi masalah distribusi pada produk terasi bombana di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana. Responden dalam penelitian adalah pebisnis terasi bombana yang berjumlah 11 orang. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*, sebanyak 6 sampel. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, karakteristik usaha, dan biaya. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis efisiensi distribusi. Terdapat 2 (dua) saluran distribusi terasi bombana pertama produsen ke konsumen akhir dan kedua produsen ke pengecer, kemudian ke konsumen akhir. Biaya total pendistribusian terasi bombana yang dikeluarkan oleh setiap saluran yaitu saluran I biaya total pendistribusian yang dikeluarkan sebesar Rp20.290,17, sedangkan biaya total pendistribusian yang dikeluarkan oleh saluran II sebesar Rp36.315,25. Efisiensi distribusi yang didapatkan dari setiap saluran yaitu saluran I dengan nilai 2,19 sedangkan saluran II yaitu dengan nilai 4,58 dalam kategori nilai efisien. Pedagang terasi bombana melakukan saluran distribusi pertama karena biaya yang dikeluarkan dalam mendistribusikan produk terasi bombana jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai jual terasi bombana juga dapat mempermudah pedagang dalam memperkenalkan produk dan kualitas dari produk terasi bombana. Proses yang dilalui saluran distribusi kedua yaitu mulai dari persiapan produk terasi, selanjutnya produk tersebut sementara di simpan ke gudang sambil menunggu pengecer. Setelah pengecer datang, proses selanjutnya yaitu pengangkutan untuk di bawa ke Pasar Bombana. Biaya total pendistribusian didapatkan dari biaya tetap yang dijumlahkan dengan biaya variabel. Saluran distribusi terasi bombana termasuk dalam kategori efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, Distribusi, Terasi Bombana

ABSTRACT

This research was conducted in Lampopala Village, Rumbia District during the period from March to June 2019, with the aim is to find out how the distribution process is, how much the total distribution costs and whether the distribution channels of the Bombana Shrimp Paste have been efficient. It is expected that this study can contribute to economic theory in its application to the marketing of fisheries commodity, particularly Bombana shrimp paste as well as to provide input for the Government in order to overcome the problem of the distribution of the Bombana shrimp paste in Lampopala Village, District of Rumbia, Bombana Regency. Respondents in the study is a businessman of Bombana shrimp paste that total 11 peoples. Determination of the sample is done intentionally by purposive sampling , as many as 6 samples. Data collected includes the characteristics of respondents, business characteristics, and costs. Analysis used is qualitative descriptive analysis and distribution efficiency analysis There are two (2) channel of distribution of Bombana shrimp paste, first, factory to consumer and second, factory to retailers, and then to the consumer. The total cost of distributing Bombana shrimp paste issued by each channel, channel I, the total cost of distribution is Rp20,290.17, while the total distribution cost by channel II is Rp36,315.25. Distribution efficiency obtained from each channel is channel I with a value of

2.19 while channel II is with a value of 4.58 which the category value is efficient. Bombana shrimp paste traders do the first distribution channel because of the costs in distributing are much smaller than the selling value of Bombana shrimp paste can also make it easier for traders to introduce products and the quality of the bombana shrimp paste. The second distribution channel, start from the preparation of shrimp paste product, then the product is temporarily stored in a warehouse while waiting for the retailer. After the retailers come, the next process is transport to the Bombana market. The total cost of distribution is derived from added fixed costs and the variable costs. Bombana shrimp paste distribution channels was efficient category .

Keywords : Efficiency , Distribution, Bombana Shrimp Paste

PENDAHULUAN

Efisiensi distribusi produk terasi bombana merupakan suatu hal yang membahas tentang biaya yang dibutuhkan pengolah dalam mendistribusikan produk olahan terasi bombana kepada konsumen akhir sehingga kegiatan yang pendistribusian yang dilakukan dapat berjalan optimal dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang mengolah produk terasi tersebut. Hal ini sejalan dengan program pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana 2011, khususnya program optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan. Dari program yang telah dijalankan secara umum mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan ekonomi yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengusaha pengolahan maupun masyarakat pesisir yang tinggal di daerah sasaran program dan daerah sekitarnya.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang telah diprogramkan pemerintah, Kabupaten Bombana ditunjang oleh luas wilayah perairan laut yang diperkirakan seluas 11.837,31 km², sehingga potensi perikanan yang dihasilkan cukup melimpah dimana pada tahun 2016 produksi perikanan meningkat yaitu sebesar 26.395 ton. Potensi perikanan bombana terus meningkat dimana pada

tahun 2017 produksi perikanan meningkat sebesar 27.321 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018). Untuk potensi udang rebon atau ebi pada tahun 2009 dengan jumlah 60,5 ton, pada tahun 2010 dengan jumlah 62,7 ton dan pada tahun 2011 dengan jumlah 77,5 ton (Data potensi investasi perikanan, 2012). Dengan terus meningkatnya jumlah produksi udang rebon yang ada di Kabupaten Bombana, maka perlu adanya pemanfaatan yaitu dengan menciptakan produk olahan perikanan yang bertahan lama dan meningkatkan nilai ekonomisnya. Salah satu kegiatan usaha yang menggunakan bahan baku utama udang rebon adalah kegiatan pengolahan terasi udang. Perkembangan produksi terasi dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2016 jumlah produksinya mencapai 35,700 ton dan pada tahun 2017 produksinya mencapai 36.128 ton (Dinas Perikanan Bombana 2018). Hal ini ditunjang dengan adanya pengusaha pengolahan terasi udang di Kabupaten Bombana dimana di Kelurahan Lampopala terdapat 11 pengusaha terasi yang aktif melakukan kegiatan usaha pengolahan terasi, serta keunikan tersendiri dari terasi bombana tersebut sebab terasi bombana memiliki bahan dasar udang rebon tanpa ada campuran bahan lainnya. Bentuknya yang bulat menjadikan terasi ini sangat unik karena terasi lazimnya berbentuk kotak dan juga terasi berukuran sedikit lebih besar

dibanding bola tenis ini memiliki citarasa dan aroma yang khas.

Kenyataannya walaupun terjadi peningkatan dari produk olahan terasi tersebut, seharusnya masyarakat di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia tersebut akan mengalami peningkatan pendapatan dan masyarakat dapat sejahtera, sebab produk olahan terasi bombana ini sangat banyak diminati oleh masyarakat. Namun melihat pada realitas pendapatan yang diperoleh bahwa masyarakat di daerah ini masih tergolong rendah. Sebab timbulnya biaya distribusi dapat menjadi kendala dalam pencapaian keuntungan bagi kesejahteraan pengolah, oleh karena itu, perbandingan antara nilai biaya dengan nilai jual dapat memberikan gambaran efisiensi dalam mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses pendistribusian serta mengetahui apakah nilai distribusi dari produk olahan terasi bombana di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana telah efisien.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses distribusi, seberapa besar biaya total pendistribusian dan apakah distribusi produk terasi bombana di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana telah efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan yaitu Maret sampai Juni 2019, bertempat di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pengolah terasi bombana yang berada di Kelurahan Lampopala berjumlah 11 orang pengusaha. Teknik penentuan jumlah sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*, sebanyak 6 sampel. Keenam sampel tersebut dianggap telah mewakili keseluruhan populasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer dengan melakukan kegiatan wawancara langsung kepada responden dengan sejumlah pertanyaan yang telah disediakan berupa kuisioner.
2. Teknik pencatatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang telah ada pada pengusaha terasi udang rebon dan pencatatan data dari semua sumber yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini.
3. Observasi merupakan metode pengamatan secara langsung dilapangan mengenai distribusi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran.
4. Dokumentasi merupakan metode dengan mengambil gambar atau dokumentasi mengenai aktivitas dari rantai pemasaran.
5. Studi literatur dengan memanfaatkan berbagai *textbook*, laporan, buku-buku dan jurnal penunjang yang relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden, diperoleh melalui wawancara langsung ke lapang dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan

dan observasi terhadap seluruh kegiatan yang relevan dengan penelitian.

2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, instansi lain yang saling berkaitan seperti, perpustakaan, hasil penelitian, pemerintah dimana informasi yang didapatkan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah diterapkan pemerintah terhadap usaha terasi udang rebon dan BPS (Badan Pusat Statistik). Data ini adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

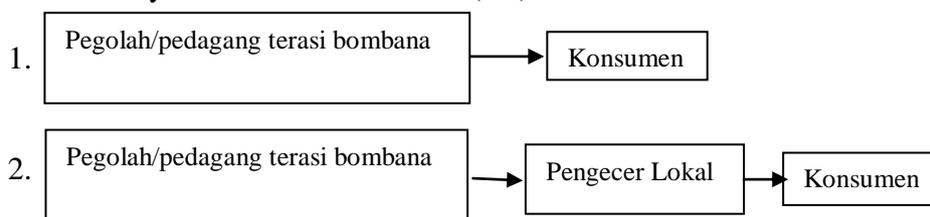
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan nomina, ordinal, dan presentase.
2. Untuk menjelaskan tujuan ketiga dimana untuk mengetahui efisiensi distribusi menggunakan rumus sebagai berikut : Tanjung (2012)

a. Efisiensi distribusi

$$EP = \frac{\text{Biaya Total Pendistribusian}}{\text{Nilai Jual}} \times 100\%$$

b. Biaya Total Pendistribusian (BP):



Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa saluran distribusi terasi bombana terbagi atas 2 yaitu pertama mulai dari pengolah/pedagang terasi bombana langsung ke konsumen, proses yang dilalui yaitu mulai dari persiapan,

BP = Biaya Tetap + Biaya Variabel

c. Nilai jual

NJ = Harga jual/kg x Jumlah satuan

Kaidah keputusan menurut (Rifal dan Sulaeman, 2016),

FS \geq 1 : tidak efisien

FS < 1 : efisien

Kaidah keputusan yang digunakan untuk menentukan efisiensi distribusi persaluran yaitu menurut Kaidah keputusan menurut Soekarwati (2002),

ED < 5 Efisien

ED > 5 Tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pedagang sekaligus pengolah terasi bombana dalam memasarkan produk terasi bombana hingga sampai ketangan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian saluran distribusi terasi bombana yaitu terdiri dari 2 saluran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

setelah barang yang disiapkan sudah siap, selanjutnya langsung dipajangkan dilapak masing-masing dari pengolah terasi bombana, adapun biaya yang dikeluarkan dalam mendistribusikan produk terasi bombana jauh lebih kecil

dibandingkan dengan nilai jual terasi bombana dan juga dapat mempermudah pengolah sekaligus pedagang dalam memperkenalkan produk dan kualitas dari produk terasi bombana.

Saluran distribusi kedua yaitu mulai dari pengolah/pedagang terasi bombana ke pengecer lokal, setelah dari pengecer langsung ke konsumen. Adapun proses yang dilalui yaitu mulai dari persiapan, selanjutnya barang disimpan kelapak sambil menunggu pengecer, setelah pengecer datang, proses selanjutnya yaitu pengangkutan untuk di bawa ke pasar bombana.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahmad (2010), bahwa bentuk saluran distribusi ada 2 yaitu distribusi langsung dan tidak langsung di mana distribusi langsung mempunyai 2 keuntungan yaitu pertama dapat

membantu dan menyampaikan produknya kepada konsumen dalam pasaran yang lebih luas, sehingga dengan ini perusahaan mampu mempunyai konsumen yang lebih baik, dan kedua yaitu membantu perusahaan dalam mempresentasikan atau mengenalkan tentang kualitas produk yang dimiliki serta mengetahui secara langsung tentang kebutuhan para konsumen.

Biaya pendistribusian

a. Biaya tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh distributor dalam memasarkan produk terasi bombana yaitu meliputi timbangan, loyang, motor, dan mobil untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Tetap Pendistribusian Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Penyusutan (Rp)/Bulan
Timbangan	Kg	114
Motor	Unit	4.167
Mobil	Unit	21.005
Loyang	Kg	411
Total Rata-rata penyusutan		6.424

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pendistribusian perbulan yang dikeluarkan oleh seluruh pedagang maupun pengolah terasi bombana dihitung berdasarkan penyusutan alat yang digunakan sebesar Rp6.424 yang terdiri dari biaya penggunaan timbangan sebesar Rp114, motor sebesar Rp4167, mobil sebesar Rp21.005, loyang sebesar Rp411. Biaya rata-rata tersebut berasal dari rata-rata tiap item selama satu bulan produksi yang dibagi dengan banyaknya frekuensi produksi.

Komponen biaya tetap terbesar yaitu atas penggunaan mobil yang berjumlah 1 unit, yang dihitung berdasarkan penyusutan sebesar Rp21.005 perbulan dengan rincian biaya yang dikeluarkan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada awal usaha sebesar Rp115.000.000 dengan waktu pakai selama 5.475 hari. Sedangkan biaya terendah yaitu atas penggunaan timbangan yang dihitung berdasarkan penyusutan perhari sebesar Rp114 dengan rincian biaya yang dikeluarkan pada awal usaha sebesar

Rp125.000 dengan waktu pakai 1.095 hari. Hal ini sejalan dengan Darmayanti (2005) menyatakan bahwa biaya tetap

adalah jenis biaya yang selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

Biaya tetap saluran 1

Tabel 2. Total Biaya Tetap Saluran Distribusi 1 Pendistribusian Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Penyusutan (Rp)/Bulan
Timbangan	Kg	114
Loyang	Kg	411
Total Rata-rata penyusutan		263

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2, saluran distribusi 1 yaitu dari produsen ke konsumen, biaya tetap yang di keluarkan terbagi atas 2 yaitu timbangan dan loyang. Timbangan

memiliki rata-rata penyusutan yaitu Rp114, sedangkan loyang memiliki rata-rata penyusutan yaitu Rp411.

Biaya tetap saluran 2

Tabel 3. Total Biaya Tetap Saluran Distribusi 2 Pendistribusian Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Penyusutan (Rp)/Bulan
Timbangan	Kg	114
Motor	Unit	4.167
Mobil	Unit	21.005
Loyang	Kg	411
Total Rata-rata penyusutan		6.424

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3, saluran distribusi 2 yaitu dari produsen ke pengecer, setelah dari pengecer langsung ke konsumen, biaya tetap yang di keluarkan terbagi atas 4 yaitu timbangan, motor, mobil, dan loyang. Timbangan memiliki rata-rata penyusutan yaitu Rp114, motor memiliki rata-rata penyusutan yaitu Rp4.167, mobil memiliki rata-rata

penyusutan 21.005 dan loyang memiliki rata-rata penyusutan Rp411.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pendistribusi dalam memasarkan produk terasi bombana yaitu meliputi dos kecil, bensin, kantong plastik, dan dos besar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 4. Biaya Variabel Pendistribusian Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Rata-rata (Rp)/ Bulan
Dos kecil	Unit	12.139
Bensin	L	59.481
Kantong plastik	Kg	10.444
Dos besar	Unit	37.500
Total		119.611

Sumber : Data primer setelah diolah

Pada Tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh seluruh pedagang maupun pengolah terasi bombana dalam waktu sebulan sebesar Rp119.611 diantaranya dos kecil sebesar Rp12.139, bensin sebesar Rp59.481, kantong plastik sebesar Rp10.444, dan dos besar sebesar Rp37.500. Nilai rata-rata tersebut berasal dari rata-rata tiap item selama satu bulan yang di bagi dengan banyaknya frekuensi produksi. Biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh setiap

pedagang maupun pengolah terasi bombana yaitu atas penggunaan bensin sebesar Rp37.500 dengan rincian biaya yang dikeluarkan berdasarkan hasil perhitungan dari total rata-rata perbulan pada setiap responden. Sedangkan biaya variable terkecil yang dikeluarkan yaitu dos kecil sebesar Rp12.139. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutojo (2009) bahwa biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan kegiatan maupun volume penjualan.

Biaya variabel saluran 1

Tabel 5. Biaya Variabel Pendistribusian Terasi bombana saluran 1 Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Rata-rata (Rp)/ Bulan
Dos kecil	Unit	12.139
Kantong plastik	Kg	10.444
Dos besar	Unit	37.500
Total		60.083

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Biaya variabel saluran 2

Tabel 6. Biaya Variabel Pendistribusian Terasi bombana saluran 2 Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Alat yang digunakan	Satuan	Rata-rata (Rp)/ Bulan
Dos kecil	Unit	12.139
Bensin	L	59.481
Kantong plastik	Kg	10.444
Dos besar	Unit	37.500
Total		119.564

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, biaya variabel saluran 2 pendistribusian terasi bombana yang dikeluarkan terdiri atas yaitu dos kecil dengan rata-rata Rp12.139, Kantong plastik dengan rata-rata Rp10.444, bensin dengan rata-rata Rp59.481, dan dos besar dengan rata-rata Rp37.500 perbulan.

c. Biaya total

Biaya total pendistribusian adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat mendistribusikan produk terasi bombana dimana jumlah total dari biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel pendistribusian terasi bombana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya total Pendistribusian Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

No	Nama	Biaya Total Pendistribusian (Rp)
1	Haji Bahar	985.072
2	Aida	331.736
3	Haji mani	250.914
4	Nurhaidah	255.414
5	Andi Musriati	238.914
6	Dahlia	238.414
	Rata-rata	383.411

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata biaya total pendistribusian terasi bombana yaitu Rp383.411, dengan biaya total pendistribusian tertinggi yaitu dari Haji Bahar sebesar Rp985.072.

Biaya total pendistribusian persaluran
Biaya total pendistribusian persaluran distribusi adalah biaya yang di keluarkan oleh setiap saluran dalam mendistribusikan produk terasi bombana.

Tabel 8. Biaya total Pendistribusian Terasi Bombana Persaluran di Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana.

Saluran 1	Saluran 2
Rp 20.290,17	Rp 36.315,25

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 biaya total pendistribusian terasi bombana yang dikeluarkan oleh tiap-tiap saluran berbeda. Saluran 1 biaya total pendistribusian yang didapatkan yaitu Rp20.290,17, sedangkan biaya total pendistribusian yang didapatkan oleh saluran 2 yaitu Rp36.315,25.

Volume Distribusi

Volume Distribusi merupakan jumlah total keseluruhan terasi bombana yang akan didistribusikan ke wilayah sasaran distribusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Volume Distribusi Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Responden	Volume distribusi/kg	Nilai jual (Rp)/Kg	Total Harga jual (Rp)
Haji bahar	200	25.000	5.000.000
Aida	120	25.000	3.000.000
Haji mani	100	25.000	2.500.000
Nurhaidah	100	25.000	2.500.000
Andi musriati	70	25.000	1.750.000
Dahlia	70	25.000	1.750.000
Total	960		16.500.000

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 10 menunjukkan volume distribusi yang didistribusikan oleh setiap pengolah sekaligus pedagang terasi bombana di Kelurahan Lampopala sebesar 960 kg dimana dimana Haji Bahar mendistribusikan sebanyak 200/kg setiap kali distribusi, Aida 120/kg, Haji mani 100/kg, Nurhaidah 100/kg, Andi Musriati 70/kg, dan Dahlia 70/kg. Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa volume distribusi terbanyak dari produk terasi bombana adalah yang dilakukan oleh Haji Bahar sebanyak 200/kg dikarenakan bahan baku yang tersedia untuk memproduksi terasi bombana sebesar 200/kg sehingga pak Haji Bahar memproduksi terasi bombana dalam sebulan bisa menghasilkan sampai dengan 200/kg dan juga adanya pesanan dari konsumen langsung sehingga volume distribusi relatif tinggi.

Selain jumlah bahan baku Pak Haji Bahar memiliki pengalaman usaha yang lebih lama dalam memproduksi terasi bombana sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih

banyak jika dibandingkan dengan responden lainnya. Sedangkan volume distribusi terendah adalah yang dilakukan oleh Andi musriati dan dahlia sebanyak 70/kg dikarenakan bahan baku yang tersedia untuk memproduksi terasi bombana tidak sebanyak Haji Bahar dan yang lainnya, sebab nelayan udang rebon yang menjadi pemasok untuk Andi Musriati dan Dahlia kurang karena nelayan udang rebon lebih memilih membawa hasilnya ke Pak Haji Bahar dan pengolah lainnya. Mayoritas nelayan udang rebon lebih memilih menjual ke Pak haji Bahar karena Pak haji Bahar menawarkan harga beli udang rebon jauh lebih besar dari yang lainnya.

Efisiensi Distribusi Terasi Bombana

Efisiensi distribusi terasi bombana adalah angka yang didapatkan dari biaya total pendistribusian terasi dibagi dengan nilai jual terasi dikali 100%. Tingkat efisiensi distribusi yang dihasilkan berdasarkan pendistribusian yang dilakukan oleh setiap pedagang sekaligus pengolah dari terasi bombana dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Efisiensi Distribusi Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

No	Nama	Biaya Total Pendistribusian (Rp)	Nilai Jual (Rp)	Efisiensi Distribusi
1	Haji Bahar	985.072	5.000.000	0,20
2	Aida	331.736	3.000.000	0,10
3	Haji mani	250.914	2.500.000	0,10
4	Nurhaidah	255.414	2.500.000	0,10
5	Andi Musriati	238.914	1.750.000	0,14
6	Dahlia	238.414	1.750.000	0,14
Total rata-rata		383.411		0,13

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Efisiensi setiap saluran distribusi terasi bombana

Tabel 11. Efisiensi Distribusi Setiap Saluran Distribusi Terasi bombana Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana

Efisiensi distribusi saluran 1	Efisiensi distribusi saluran 2
2,19	4,58

Sumber : data primer setelah di olah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 diketahui tingkat efisien distribusi pedagang sekaligus pengolah terasi bombana atas nama Haji Bahar diperoleh sebesar 0,20, Aida diperoleh sebesar 0.10, Haji Mani diperoleh sebesar 0.10, Nurhaidah diperoleh sebesar 0.10, Andi Musriati diperoleh sebesar 0.14, Dahlia diperoleh sebesar 0.14. Berdasarkan hasil yang diperoleh ke 6 pedagang sekaligus pengolah terasi bombana diatas dikatakan efisien karena biaya yang dikeluarkan oleh pedagang terasi bombana lebih kecil dibandingkan dengan nilai jual yang telah di tetapkan dan juga hasil yang didapatkan <1, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai, dan Sulaeman (2016), yang mengemukakan bahwa efisiensi pemasaran atau pendistribusian dihitung dari biaya-biaya selama pendistribusian dibagi dengan total penjualan terhadap konsumen akhir. Apabila hasil yang didapatkan <1 berarti telah efisien. Walaupun semua distribusi tergolong efisien, namun nilai efisiensi yang paling efisien dimiliki oleh Aida,

Haji Manin dan Nurhaidah dengan nilai 0,10. Nilai tersebut diperoleh dari biaya total pendistribusian dikali dengan nilai jual terasi bombana.

Dilihat dari saluran distribusi, berdasarkan tabel 18, efisiensi distribusi yang didapatkan dari setiap saluran yaitu saluran 1 dengan nilai 2,19 sedangkan saluran 2 yaitu dengan nilai 4,58. Hasil efisiensi didapatkan dari biaya total pendistribusian saluran 1 dibagi dengan nilai jual saluran 1 dikali 100%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan menurut Soekarwati (2002), nilai efisiensi distribusi yang didapatkan dari saluran 1 yaitu 2,19 dan saluran 2 yaitu 4,58 tergolong efisien sebab nilai yang didapatkan lebih kecil dari 5.

Hasil perhitungan tersebut didukung dari biaya total pendistribusi yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai jual terasi bombana. Hal ini sesuai dengan sebuah teori dimana sistem pendistribusian dianggap efisien bila mampu menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya

semurah-murahnya (Mubyarto dalam Septian, dkk ; 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Saluran distribusi produk terasi bombana pada Kelurahan Lampopala relatif sama yaitu setiap pedagang sekaligus pengolah terasi bombana langsung menjual kekonsumen dan dari pengolah/pedagang terasi bombana ke pengecer, setelah dari pengecer langsung ke konsumen.
- 2) Biaya total pendistribusian terasi bombana yang dikeluarkan oleh tiap-tiap saluran yaitu saluran 1 biaya total pendistribusian yang didapatkan yaitu Rp20.290,17, sedangkan biaya total pendistribusian yang dikeluarkan oleh saluran 2 yaitu Rp36.315,25.
- 3) Efisiensi distribusi yang didapatkan dari setiap saluran yaitu saluran 1 dengan nilai 2,19 sedangkan saluran 2 yaitu dengan nilai 4,58 dalam kategori nilai efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 2019. Sulawesi Tenggara.

Dinas Perikanan Bombana. 2018. Potensi Perikanan Tangkap Bombana.

Data Potensi Investasi perikanan. 2018. Bombana.

Darmayanti, S. 2005. Analisis Break Even Poin terhadap Penjualan Jasa pada Sewa Kamar Hotel Surya Indah Salatiga. Jurnal Sosial Ekonomi. Vol-1

Ikhsan. S. S. 2010. Saluran Distribusi pada CV. Mitra Tirta. Fakultas Ekonomi. Universitas 11 Maaret

Rifai dan Sulaeman. 2016. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin (Raskin) di Desa Tolongano Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Agrotekbis* 4 (5) : Hal 612-618

Septian Bayu Kristanto & Sofia Prima Dewi. 2013. Akuntansi Biaya. Penerbit: Inmedia

Soekarwati, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Sutojo, S. 2009. Manajemen Pasaran. PT Dammar Mulia Pustaka : Jakarta.

Tanjung, A. 2012. Analisis Distribusi Ikan di Pelabuhan perikanan Kabupaten Indramayu (Studi Kasus : PPI Tegal Agung, PPI Karangsong dan PPI Eretan Kulon). Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor